

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank merupakan lembaga usaha yang tugas utamanya melakukan penghimpunan dana dari masyarakat melalui produk simpanan dan mendistribusikannya kepada masyarakat kembali melalui kredit dengan tujuan mengangkat perekonomian masyarakat.¹ Sementara itu perbankan syariah yaitu suatu perbankan yang melandaskan kaidah Islam dalam aktivitas layanannya. Keuntungan yang didapatkan oleh perbankan syariah maupun yang harus dikeluarkan bank syariah tergantung pada akad yang telah disetujui oleh pihak perbankan syariah dan nasabah.²

Perbankan syariah di Indonesia secara yuridis mendapatkan payung hukum secara sah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara implisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil yang kemudian dikuatkan dengan lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 yang secara jelas membedakan pengelolaan bank menjadi konvensional dan syariah. Periode 1992 sampai 1998 secara kelembagaan hanya terdapat satu bank umum syariah yaitu Bank Muamalat Indonesia dan 78 bank perkreditan rakyat syariah yang berdiri. *Dual Banking System* yang digaungkan Bank

¹ Bustari Muchtar, Rose Rahmidani, Menik Kurnia Siwi, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*(Jakarta: Kencana, 2016), 53.

² Ismail, *Manajemen Perbankan: dari Teori Menuju Aplikasi*(Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), 20.

Indonesia pada waktu itu menjadi pemantik munculnya upaya bank konvensional membuka cabang bisnis syariahnya. Tercatat Bank IFI membuka lini syariahnya pada 28 Juni 1999, diikuti oleh Bank Mandiri dan Bank Negara Indonesia yang keduanya membuka lini bisnis syariahnya. Hingga tahun 2000 an munculah bank-bank konvensional yang membuka lini bisnis syariah seperti Bank Niaga, Bank Bukopin, BPD Jabar, dan BPD Aceh.³

Kondisi perekonomian secara nasional pada tahun 2014 mengalami perlambatan. Pertumbuhan ekonomi ditahun 2014 tercatat hanya sebesar 5,0 % yang pada awalnya ditargetkan sebesar 5,5%. Pertumbuhan kredit pada tahun 2014 hanya sebesar 11,6% lebih kecil bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya kondisi tersebut juga berimbas pada industri perbankan syariah. Pertumbuhan pembiayaan pada industri perbankan syariah tahun 2014 hanya sebesar 7,8% jauh menurun bila dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 22,1%.⁴ Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penurunan pendapatan yang tentu saja menurunkan kinerja efisiensi dari perbankan syariah tersebut.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia saat ini berdasarkan Statistik Perbankan Syariah periode Desember 2021 jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia berjumlah 12 BUS jumlah tersebut menurun dari tahun sebelumnya yaitu berjumlah 14 BUS hal ini disebabkan proses

³ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia*(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 30-31.

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah 2014*(Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2015), 5.

merger antara Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri ketiga bank syariah tersebut dilebur menjadi Bank Syariah Indonesia yang perizinannya disetujui oleh OJK melalui KDK OJK Nomor 4/KDK.03.2021 tanggal 27 Januari 2021 tentang Izin Penggabungan Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Serta Perubahan Nama Menjadi PT Bank Syariah Indonesia Sebagai Hasil Penggabungan. Adapun Bank Umum Syariah di Indonesia per Desember 2021 adalah Bank Aceh Syariah, BPD Nusa Tenggara Barat Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Tbk, Bank Victoria Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Dubai Panin Syariah, Tbk, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Bank Aladin Syariah, Bank Syariah Indonesia, Tbk.⁵

Tiga Bank Pembangunan Daerah masuk sebagai Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah dan Bank BJB Syariah. Hanya Bank Syariah Indonesia yang merupakan BUMN yang tergolong BUS, delapan bank lainnya merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pihak swasta guna mendapatkan objek penelitian yang ideal maka peneliti membatasi bahwa:

1. Objek penelitian harus berbentuk BUS selama periode penelitian.
2. Objek penelitian tidak mengalami *merger* selama periode penelitian.
3. Objek penelitian bukan BPD Syariah.
4. Tidak pernah mencatatkan kerugian.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah Desember 2021* (Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan, 2021), 5.

Berdasarkan ketentuan 1-3 di atas yang memenuhi kriteria yaitu: Bank Mega Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Muamalat, Bank BCA Syariah, Bank Dubai Panin Syariah, Bank KB Syariah Bukopin. Bank Aceh Syariah, Bank NTB Syariah dan Bank BJB Syariah tidak masuk kriteria karena bank tersebut merupakan Bank Pembangunan Daerah, sementara Bank Syariah Indonesia merupakan bank syariah baru hasil merger Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri. Bank Aladin Syariah baru terbentuk pada april 2021 serta Bank BTPN Syariah tidak masuk kriteria dikarenakan Bank BTPN Syariah baru resmi *spin off* menjadi bank umum syariah pada Kuartal II 2014 sehingga periode operasionalnya pada tahun 2014 tidak *full* syariah selama satu tahun. Langkah selanjutnya untuk mengeliminasi bank umum syariah sesuai dengan ketentuan nomor 4 yaitu tidak pernah mengalami kerugian, maka peneliti akan tampilkan data laba (rugi) tahun berjalan bank umum syariah yang lolos kriteria 1-3.

Tabel 1.1
Data Laba (Rugi) Tahun Berjalan
Bank Umum Syariah
Tahun 2014-2021
(dalam Jutaan Rupiah)

Nama BUS	2014	2015	2016	2017
Bank Mega Syariah	23319	16727	110729	72556
Bank Victoria Syariah	-25049	-31985	-27884	6020
Bank Muamalat	99045	108910	116459	60268
Bank BCA Syariah	17497	31892	49240	62193
Bank Dubai Panin Syariah	95729	75372	19541	-974803
Bank KB Bukopin Syariah	12552	40665	-85999	1648

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank.

Nama BUS	2018	2019	2020	2021	Total 2014-2021
Bank Mega Syariah	46577	49151	173322	705856	1.198.237
Bank Victoria Syariah	6336	1069	-215	4520	-67.188
Bank Muamalat	46002	16326	12513	15018	474.541
Bank BCA Syariah	72392	83296	92604	114818	523.932
Bank Dubai Panin Syariah	23345	21412	6738	-818324	-1.550.990
Bank KB Bukopin Syariah	1525	2508	6362	-297157	-317.896

Sumber: Laporan Keuangan Masing-Masing Bank.

Capaian laba (rugi) tahun berjalan yang dibukukan Bank Mega Syariah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 23,34 miliar, kemudian mengalami penurunan ditahun 2015 sehingga capaian labanya hanya sebesar Rp. 16,73 miliar, ditahun 2016 Bank Mega Syariah mampu menghasilkan laba (rugi) tahun berjalan pada saat itu sebesar Rp. 110,73 miliar, namun mengalami penurunan menjadi Rp. 72, 56 miliar pada tahun 2017 serta mengalami penurunan lagi pada tahun 2018 yang capaian laba (rugi) tahun berjalan yang dicapai Bank Mega Syariah hanya sebesar Rp. 46,58 miliar, di tahun 2019 mengalami peningkatan sehingga menjadi Rp. 49,15 miliar, pada tahun 2020 terjadi kenaikan laba (rugi) tahun berjalan yang dicapai Bank Mega Syariah yang besaran kenaikannya lebih dari tiga kali lipat tahun sebelumnya atau sebesar Rp. 173,32 miliar, dan kenaikan yang sangat signifikan kembali terjadi pada tahun 2021 Bank Mega Syariah berhasil membukukan laba (rugi) tahun berjalan mencapai Rp. 705,86 miliar sehingga total laba (rugi) tahun berjalan yang didapatkan Bank Mega Syariah tahun 2014-2021 sebesar Rp. 1,198,237 triliun atau jika dibulatkan menjadi Rp. 1,2 triliun.

Perolehan laba (rugi) tahun berjalan Bank Victoria Syariah pada tahun 2014 mengalami kerugian sebesar Rp. 25,05 miliar dan ditahun 2015 mengalami kerugian lagi sebesar Rp. 31,98 miliar atau kerugian Bank Victoria Syariah meningkat sebesar Rp 6,9 miliar. Tahun 2016 Bank Vicoria Syariah juga mengalami kerugian yaitu sebesar Rp. 27,88 miliar atau menurun Rp. 4,1 miliar dibandingkan dengan tahun

sebelumnya. Tahun 2017 Bank Victoria Syariah akhirnya mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp. 6,02 miliar setelah periode 2014-2016 mengalami kerugian. Tahun 2018 laba tahun berjalan kembali mengalami kenaikan menjadi Rp. 6,36 miliar meningkat Rp. 316 juta bila dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019 terjadi penurunan laba tahun berjalan Bank Victoria Syariah yang hanya mencatatkan laba tahun berjalan sebesar 1069 atau menurun Rp. 5,26 miliar bila dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2019 mengalami kerugian sebesar Rp. 215 juta, ditahun selanjutnya Bank Victoria Syariah mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp. 4,52 miliar jika dijumlahkan perolehan laba (rugi) tahun berjalan selama periode 2014-2021 Bank Vicoria Syariah mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp. 67,188 miliar.

Bank Muamalat mencatatkan laba tahun berjalan tahun 2014 sebesar Rp. 99,04 miliar, dan ditahun 2015 membukukan laba tahun berjalan sebesar Rp. 108,91 miliar atau meningkat Rp. 9,8 miliar dari tahun sebelumnya. Tahun 2016 catatan laba tahun berjalan Bank Muamalat sebesar Rp. 116,46 miliar atau meningkat Rp. 7,55 miliar dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 terjadi penurunan laba tahun berjalan yang dialami Bank Muamalat, terjadi penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 56,19 miliar sehingga capaian laba tahun berjalan pada saat itu hanya sebesar Rp. 60,26 miliar, pada tahun 2018 catatan laba tahun berjalan hanya sebesar Rp. 46 miliar dan ditahun 2019 sebesar Rp. 16,32 miliar dan mengalami penurunan lagi ditahun 2020 sehingga capaian laba tahun

berjalannya hanya sebesar 12.51 miliar. Tahun 2021 kembali terjadi penurunan laba tahun berjalan Bank Muamalat sehingga capaian laba tahun berjalannya hanya sebesar Rp. 15,02 miliar. Total perolehan laba tahun berjalan Bank Muamalat tahun 2014-2021 yaitu sebesar Rp. 474,54 miliar.

Perolehan laba tahun berjalan Bank BCA Syariah pada tahun 2014 yaitu sebesar Rp. 17,49 miliar. Tahun 2015 laba tahun berjalan yang diraih Bank BCA Syariah sebesar Rp. 31.89 miliar atau meningkat Rp. 14,40 miliar dari periode sebelumnya. Periode 2016 Bank BCA Syariah kembali mencatatkan kenaikan laba tahun berjalan Rp. 49,24 miliar atau mengalami peningkatan Rp. 17,34 miliar dari periode sebelumnya. Tahun 2017 Bank BCA Syariah mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp. 62,19 miliar atau meningkat Rp. 13 miliar dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 capaian laba tahun berjalan Bank BCA Syariah sebesar Rp. 72,39 miliar dan ditahun 2018 sebesar Rp. 83,29 miliar. Tahun 2020 laba tahun berjalan Bank BCA Syariah sebesar Rp. 92,60 miliar dan tahun 2021 sebesar Rp. 114,81 miliar. Total perolehan laba tahun berjalan Bank BCA Syariah tahun 2014-2021 sebesar Rp. 523,93 miliar.

Perolehan laba tahun berjalan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2014 sebesar Rp. 95,72 miliar, pada tahun 2015 menjadi Rp. 75,37 miliar atau mengalami penurunan laba tahun berjalan sebesar Rp. 20,35 miliar, pada tahun 2016 perolehan laba tahun berjalan hanya sebesar Rp. 19,54 miliar atau mengalami penurunan Rp. 55,83 miliar dari tahun

sebelumnya. Periode 2017 Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian tahun berjalan yang sangat besar yaitu Rp. 974,80 miliar, dan pada tahun 2018 perolehan laba tahun berjalan Bank Dubai Panin Syariah bergerak positif menjadi Rp. 23,34 miliar dan pada tahun 2019 memperoleh laba tahun berjalan sebesar Rp. 21,41 miliar. Periode 2020 laba tahun berjalan yang dicapai Bank Dubai Panin Syariah hanya sebesar Rp. 6,73 miliar, pada tahun 2021 Bank Panin Dubai Syariah mengalami kerugian tahun berjalan sebesar Rp. 818,32 miliar. Total perolehan laba (rugi) tahun berjalan Bank Dubai Panin Syariah tahun 2014-2021 yaitu rugi sebesar Rp. 1,5 triliun.

Laba (rugi) tahun berjalan Bank KB Bukopin Syariah sebesar Rp. 12,55 miliar ditahun 2014. Periode 2015 catatan laba tahun berjalan sebesar Rp. 40,66 miliar atau meningkat Rp. 28,11 miliar. Tahun 2016 Bank KB Bukopin Syariah mengalami rugi tahun berjalan sebesar Rp. 85,99 miliar. Tahun 2017 perolehan laba tahun berjalan Bank KB Bukopin Syariah sebesar Rp. 1,6 miliar. Tahun 2018 laba tahun berjalan sebesar Rp. 1,5 miliar dan tahun 2019 sebesar Rp. 2,5 miliar, tahun 2020 sebesar Rp. 6,3 miliar sementara ditahun 2021 mengalami kerugian yang signifikan yaitu sebesar Rp. 297,15 miliar sehingga total laba (rugi) tahun berjalan Bank KB Bukopin Syariah yaitu rugi Rp. 317,89 miliar.

Data laba (rugi) tahun berjalan Bank Victoria Syariah, Bank Dubai Panin Syariah dan Bank KB Bukopin Syariah mengalami rugi tahun

berjalan hanya Bank Mega Syariah, Bank Muamalat dan Bank BCA Syariah yang memperoleh laba. Laba tertinggi diperoleh Bank Mega Syariah, posisi ke-2 ditempati Bank BCA Syariah dan posisi ke-3 yaitu Bank Muamalat. Karenanya peneliti mengambil objek penelitian dari Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat karena sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digunakan peneliti seperti objek penelitian harus berbentuk BUS selama periode penelitian, objek penelitian tidak mengalami *merger* selama periode penelitian, objek penelitian bukan BPD Syariah, tidak pernah mencatatkan kerugian.

Efisiensi merupakan isu yang paling penting dalam dunia perbankan dan perekonomian suatu negara. Mayoritas negara tentu pernah mengalami krisis perbankan paling tidak satu kali. Pada negara berkembang juga termasuk Indonesia efisiensi perbankan adalah isu penting terlebih semenjak kejadian krisis 1997.⁶ Setelah krisis 1997 perekonomian global dihantam krisis pada tahun 2008 yang menyebabkan lembaga keuangan mengalami kerugian hingga kebangkrutan. Perbedaan ketahanan suatu perbankan dalam menghadapi krisis mengindikasikan tidak meratanya kinerja operasional dari masing-masing bank. Bank yang kinerjanya bagus dapat diamati salah satunya pada sisi efisiensinya dalam menggunakan *input* guna menghasilkan *output* yang diharapkan.⁷

⁶ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*(Jakarta: Kencana, 2014), 5.

⁷ Rio Novandra, *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia*, Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, Vol. 22, No. 2, 2014.

Konsep efisiensi bermula dari konsep teori *micro* ekonomi, yaitu teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen yaitu memaksimalkan laba dengan beban yang minimal sementara teori konsumen yaitu memaksimalkan tingkat kepuasan. Teori produsen di dalamnya terdapat garis *frontier* produksi, garis tersebut menunjukkan ikatan *input* dan *output* dari suatu kegiatan dalam produksi. Garis tersebut menunjukkan suatu nilai *output* yang maksimal dari efisiensi setiap pemakaian *input* dalam perusahaan.⁸

Efisiensi dalam lembaga keuangan dikelompokkan dalam empat jenis yaitu skala, cakupan, teknis, alokasi. Efisiensi skala dicapai apabila bank terkait mampu bekerja dengan skala hasil yang konsisten. Efisiensi cakupan dicapai apabila bank dapat beroperasi dalam penganekaragaman lokasi. Efisiensi alokasi dapat dipenuhi apabila bank dapat menentukan *output* mana yang menghasilkan laba secara maksimal. Sementara efisiensi teknik dicapai dengan penggunaan *input* dengan jumlah tertentu menghasilkan *output* yang maksimal atau sebaliknya.⁹ Efisiensi menjadi salah satu hal penting dalam mencapai keberhasilan dalam perbankan karena efisiensi digunakan dalam pengukuran kinerja dalam perbankan.

Pengukuran efisiensi dalam dunia perbankan biasanya menggunakan rasio BOPO yang dihasilkan dengan membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. Pengaplikasian Rasio BOPO dalam mengukur efisiensi cenderung mudah untuk dipraktikkan namun,

⁸ Nurul Huda, Mustafa Edwin Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, 10.

⁹ Sri Wahyuni, *Perbankan Syariah Pendekatan Penilaian Kinerja*(Pasuruan: Qiara Media, 2019), 175-176.

sisi negatifnya rasio BOPO tidak dapat menggambarkan kondisi bank secara nyata karena kompleksnya suatu perbankan dalam menjalankan bisnisnya sehingga tidak dapat dilihat hanya dari beban operasional dan pendapatan operasionalnya saja.¹⁰ Langkah untuk mengatasi kekurangan rasio BOPO diperlukan suatu pendekatan yang dapat menggambarkan kondisi bank secara nyata.¹¹ Pendekatan yang lebih baik dapat dilakukan yaitu dengan *cost frontier analysis* caranya dengan mengukur jumlah maksimum beban yang bisa diminimalkan oleh perbankan guna menghasilkan produk jasa keuangan dalam jumlah dan kombinasi *output* yang serupa. Biaya yang diminimalkan dapat disebut sebagai *cost-inefficiency*.¹²

Pengukuran efisiensi pada perbankan dapat menggunakan pendekatan *frontier* yang dapat dilakukan dengan metode parametrik dan non parametrik. Metode parametrik yaitu *Stochastic Frontier Analysis (SFA)*, *Distribution Free Approach (DFA)*, dan *Thick Frontier Approach (TFA)* sementara metode non parametrik dengan menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. Melalui *Data Envelopment Analysis (DEA)* kita dapat mengetahui *input* atau *output* yang menjadi sumber dalam

¹⁰ Rina Sari Qurniawati, *Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Pusat Studi Penelitian Pengembangan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 17, No. 1, Juni 2013.

¹¹ Nurshadrina Kartika Sari, Nanda Widaninggar, *Efisiensi Bank dalam Kelompok BUKU 4 di Indonesia: Pendekatan Data Envelopment Analysis, Accounting and Financial Review*, Vol. 1, No. 2, 2018.

¹² Rina Sari Qurniawati, *Efisiensi Perbankan Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA)*, Pusat Studi Penelitian Pengembangan Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 17, No. 1, Juni 2013.

inefisiensi. Hal inilah yang membedakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* bila dibandingkan metode-metode lainnya.

Berdasarkan hal ini, peneliti ingin menganalisis perbandingan efisiensi antara Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat, hal ini melihat ketergantungan masyarakat dengan perbankan untuk kegiatan perekonomian serta perkembangan industri keuangan syariah dari tahun ke tahun maka perlu diadakannya penelitian apakah terdapat perbedaan efisiensi antara Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat dan mampu menghasilkan *output* yang maksimal dengan *input* tertentu dengan menggunakan data dari Laporan Keuangan triwulan yang diterbitkan masing-masing bank dalam periode 2014-2021. Berdasarkan temuan dan latar belakang diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **Perbandingan Efisiensi Bank Umum Syariah dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analisis /DEA* (Studi pada Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Tahun 2014-2021)**.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efisiensi Bank Mega Syariah Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analisis (DEA)* ?

2. Bagaimana efisiensi Bank BCA Syariah Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* ?
3. Bagaimana efisiensi Bank Muamalat Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* ?
4. Bagaimana perbandingan efisiensi Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* ?

C. Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui efisiensi Bank Mega Syariah Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.
2. Untuk mengetahui efisiensi Bank BCA Syariah Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.
3. Untuk mengetahui efisiensi Bank Muamalat Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.
4. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat Tahun 2014-2021 menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)*.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian mengindikasikan pentingnya penelitian tersebut terhadap perkembangan ilmu pengetahuan baik teoritis hingga praktis. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sarana guna pengembangan ilmu mengenai efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia.
- b. Dapat dijadikan bahan rujukan bagi peneliti bila tertarik melakukan penelitian pada kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini yaitu bertambahnya wawasan mengenai efisiensi Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah dan Bank Muamalat.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan bahan pertimbangan terhadap penilaian mengenai Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pemicu suatu penelitian yang lebih baik lagi. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan mengenai efisiensi Bank Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat sehingga dapat digunakan sebagai

informasi untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitiannya apabila kajiannya relevan.

E. Telaah Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan:

1. Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia oleh Lulut Wibisono (2020) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.¹³

Fokus dalam penelitian ini yaitu membandingkan efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Variabel *input*: beban operasional, aset dan total dana. Variabel *output*: pinjaman dan aktiva produktif lain. Penelitian ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* dalam pengukuran efisiensinya. Hasil dari penelitian tersebut adalah efisiensi bank konvensional sebesar 98,6% dan perbankan syariah sebesar 99,2%. Dari hal-hal tersebut dapat ditarik persamaan antar kedua penelitian yaitu keduanya menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk mengukur efisiensinya. Perbedaan antara keduanya yaitu variabel *input*: beban operasional, aset dan total dana. Variabel *output*: pinjaman dan aktiva produktif lain. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel *input*: total aset, beban tenaga kerja, dan total ekuitas

¹³ Lulut Wibisono, *Analisis Perbandingan Efisiensi Perbankan Konvensional dan Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

sementara variabel *outputnya* yaitu pembiayaan yang diberikan, dan pendapatan setelah beban bagi hasil. Fokus penelitian sebelumnya yaitu membandingkan efisiensi perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sementara penelitian sekarang membandingkan efisiensi Bank Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat.

2. Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode *Data Envelopment Analysis* (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017) oleh Rosmalita Agustin (2019) Mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.¹⁴

Fokus penelitian ini yaitu membandingkan efisiensi antara Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017 dengan variabel *input*: aset, modal, biaya tenaga kerja. Variabel *output*: pendapatan, total pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Data Envelopment Analysis*. Hasil penelitian ini yaitu nilai rata-rata efisiensi Bank Mandiri sedikit lebih tinggi dari efisiensi Bank Syariah Mandiri namun keduanya sudah memiliki nilai efisiensi yang tinggi dan tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi yang signifikan antara Bank Mandiri dan Bank Mandiri Syariah.

¹⁴ Rosmalita Agustin, *Analisis Perbandingan Efisiensi Kinerja Bank dengan Metode Data Envelopment Analysis (Studi Komparatif pada Bank Mandiri dan Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

Dari hal-hal tersebut dapat ditarik persamaan antar kedua penelitian yaitu keduanya menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk mengukur efisiensinya. Perbedaan antara keduanya yaitu variabel *input*: aset, modal, biaya tenaga kerja. Variabel *output*: pendapatan, total pembiayaan, penempatan pada Bank Indonesia. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel *input*: total aset, beban tenaga kerja, dan total ekuitas sementara variabel *outputnya* yaitu pembiayaan atau kredit yang diberikan, dan pendapatan setelah beban bunga atau bagi hasil.

3. Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* (Studi Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2014) oleh Intan Sri Lestari (2016) Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta.¹⁵

Fokus dalam penelitian ini yaitu mengukur efisiensi BUS di Indonesia. Penelitian ini memiliki hasil bahwa Bank Muamalat Indonesia mencapai tahap efisiensi. Variabel *Input* dalam penelitian ini adalah total aset dan biaya operasional lainnya dan variabel *outputnya* yaitu total pembiayaan dan laba operasional.

Hasil penelitian ini yaitu hanya satu Bank Syariah yang mampu

¹⁵ Intan Sri Lestari, *Efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA) (Studi Pada Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank BNI Syariah, dan Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2014)*, Publikasi Ilmiah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

mencapai efisiensi yang konsisten selama periode penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Mega Syariah, dan Bank Syariah Mandiri mampu mencapai efisiensi sebanyak tiga kali meskipun dalam periode yang berbeda, sementara BNI Syariah mencapai efisiensi dua kali selama periode penelitian. Dari hal-hal tersebut dapat ditarik persamaan antar kedua penelitian yaitu keduanya menggunakan *Data Envelopment Analysis (DEA)* untuk mengukur efisiensinya. Perbedaannya terletak pada variabel *input* dan *output* dalam penelitian ini yaitu total aset, biaya operasional lainnya, total pembiayaan, dan laba operasional. Pada penelitian sekarang menggunakan variabel *input*: total aset, beban tenaga kerja, dan total ekuitas sementara variabel *outputnya* yaitu pembiayaan atau kredit yang diberikan, dan pendapatan setelah beban bunga atau bagi hasil.

4. Analisis Perbandingan Efisiensi Asuransi Adira Dinamika Syariah Dan Asuransi Ramayana TBK Tahun 2013-2019 Dengan Menggunakan Metode *Data Envelopment Analysis (DEA)* oleh Diana Amaliya Rizqi (2021) Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Kediri.¹⁶

Penelitian ini berfokus terhadap perbandingan efisiensi antara Asuransi Adira Dinamika Syariah Dan Asuransi Ramayana TBK.

¹⁶ Diana Amaliya Rizqi, *Analisis Perbandingan Efisiensi Asuransi Adira Dinamika Syariah Dan Asuransi Ramayana TBK Tahun 2013-2019 Dengan Menggunakan Metode Data Envelopment Analysis (DEA)*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kediri, 2021.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan Asuransi Ramayana TBK memiliki tingkat efisiensi yang lebih bagus dan stabil bila dibandingkan dengan Asuransi Adira Dinamika Syariah. Persamaan yang dapat ditarik yaitu penelitian sekarang dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode Data Envelopment Analysis untuk pengujian efisiensinya. Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian ini yaitu penelitian sekarang menganalisis perbandingan efisiensi pada Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat sementara penelitian ini menganalisis perbandingan efisiensi antara Asuransi Adira Dinamika Syariah Dan Asuransi Ramayana TBK.

5. Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia oleh Azizah Kartika Rahmawati, S.R. Kartika Sari, Herry Hermawan (2019) *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*.¹⁷

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis efisiensi antara BUK dan BUS yang hasil penelitiannya menunjukkan capaian efisiensi BUS sebesar 99,99% sementara BUK 93,67% hal ini menandakan efisiensi BUS lebih tinggi dari BUK. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu keduanya menggunakan DEA untuk metode analisisnya. Perbedaan antara

¹⁷ Azizah Kartika Rahmawati, S.R. Kartika Sari, Herry Hermawan, *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia*, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2019.

penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu penelitian ini menggunakan variabel *input* aktiva tetap, simpanan, dan biaya tenaga kerja untuk penelitian sekarang menggunakan total aset, beban tenaga kerja, dan total ekuitas. Variabel *output* pada penelitian ini menggunakan total kredit dan pendapatan operasional sementara pada penelitian sekarang menggunakan pembiayaan atau kredit yang diberikan, dan pendapatan setelah beban bunga atau bagi hasil.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H0 = Tidak terdapat perbedaan nilai efisiensi antara Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat tahun 2014-2021.

H1 = terdapat perbedaan nilai efisiensi antara Bank Mega Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Muamalat tahun 2014-2021.